

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak

Pesantren Miftahul Ulum didirikan oleh K. Tamyiz Kasnawi dimulai dari Majelis Ta'lim. Karena belum ada tempat penampungan maka santri muqim bertempat di Musholla Panggung. Kemudian pada tahun 1952 Musholla Panggung itu oleh masyarakat Jogoloyo dijadikan Masjid, yang diberi nama "Riyadul Jinan" sedangkan bekas bangunan musholla panggung itu dijadikan kamar-kamar yang berjumlah 9 yang menjadi tempat muqim para santri, maka tahun itu diresmikan sebagai tahun berdirinya Pondok Pesantren.¹⁴¹

Pada tahun 1976, K. Tamyiz Kasnawi kembali ke Rahmatullah dan berdasarkan rapat keluarga yang dipimpin oleh K. Abdur Rohim, memutuskan tampuk kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum diserahkan kepada KH. Humaidi Tamyiz (Putra ke-4 Kyai Tamyiz). Karena saat itu, KH. Humaidi Tamyiz masih *tholabul ilmi* di PP. MUS Sarang Rembang, maka kepemimpinan sementara diserahkan kepada K. Abdul Mu'thi Tamyiz (Putra Pertama K. Tamyiz). Pada tahun 1978 KH. Humaidi Tamyiz telah selesai menempuh pendidikannya dari PP. MUS Sarang, dan bersama-sama Lurah Pondok saat itu KH. Muhlas Siroj merintis kembali untuk supaya pondok pesantren agar lebih ramai lagi karena saat itu santri tinggal 25 santri. Dan pada tahun 1984 K. Abdul Mu'thi Tamyiz menyerahkan

¹⁴¹ KH.Humaidi Tamyiz, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Demak, *Wawancara Pribadi*, 25 Agustus 2019.

secara penuh dan administrasi total kepada KH. Humaidi Tamyiz.¹⁴²

Kemudian pada tahun 1987 KH. Humaidi Tamyiz beserta istri Beliau (Hj. Imronah Humaidi, AH) merintis berdirinya Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Putri dan pendaftaran pertama santri putri berjumlah 55 santri.¹⁴³

Karena perkembangan zaman KH. Humaidi Tamyiz mendirikan LPMU tahun 2006 yang dilebur menjadi YAMUD pada tahun 2008. Pada tahun 2006 itu juga didirikan SMK MU Boarding School dilanjutkan Pendidikan SMP MU Boarding School pada tahun 2007.¹⁴⁴

Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga dipimpin oleh adik kandung dari beliau KH. Khumaidi Tamyiz yaitu K. Ahmad Tamyiz, beliau juga lulusan Pondok Pesantren besar yaitu Sarang Rembang. Kepemimpinan beliau dibantu dari anggota keluarga serta dari para Kyai lulusan Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan para Kyai lulusan Pondok Pesantren lainnya seperti : K. Muhtar Tamyiz, KH. Muslih Nashir, K. Muhdlor Nadri dan masih banyak lainnya.

Miftahul Ulum berasal dari dua kata yaitu *Miftah* yang berarti kunci dan *Ulum* yang berarti beberapa ilmu, secara terminologis diharapkan bermakna suatu tempat yang berfungsi sebagai kuncinya dari beberapa ilmu, jadi semua ilmu agama Islam berada di Madrasah Miftahul Ulum ini.¹⁴⁵

¹⁴² KH.Humaidi Tamyiz, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Demak, *Wawancara Pribadi*, 25 Agustus 2019

¹⁴³ KH.Humaidi Tamyiz, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Demak, *Wawancara Pribadi*, 25 Agustus 2019

¹⁴⁴ Syamsul Hadi, Ketua Pondok Pesantren Putra, *Wawancara Pribadi*, 26 Agustus 2019

¹⁴⁵ Achmad Hambali, sekretaris Pondok Pesantren Miftahul Ulum Demak, *Wawancara Pribadi*, 25 Agustus 2019.

Dengan adanya nama yang begitu elegan ini Pondok Pesantren Miftahul Ulum dikalangan orang Demak sendiri sebagai pendidikan yang mengedepankan ilmu pengetahuan yang dibalut dengan berbagai metode yang cukup berhasil dalam berprestasi terutama dalam percepatan membaca kitab kuning.

Adapun riwayat hidup KH. Humaidi Tamyiz yang kami ketahui dari nara sumber sekretaris Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak meliputi :

- a) 1961 – 1967 : SD Wonosalam Demak
- b) 1967 – 1970 : MTs PP. Miftahul ‘Ulum Jogoloyo Demak
- c) 1970 – 1972 : SP IAIN Kab. Demak Kp Kauman
- d) 1972 – 1978 : PP. MUS Karangmangu Sarang Rembang (Asuhan KH. Abdur Rohim Ahmad)

2. Profil Pondok Pesantren

a. Identitas

Pondok Pesantren Miftahul Ulum berada di Jalan Pangeran Diponegoro No 17 Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kode Pos 59571 dengan nomor telpon 0291 9142155 dan No. Rekening Bank 01.12996. Berdiri tahun 1952 status pondok pesantren ini terdaftar di Kementerian Agama dengan SK Piagam Pondok Pesantren Kd.11.21/5/Pgm/MD/3005/2007 dan Nomor Statistik 412332108596. Adapun waktu belajar Pondok Pesantren Miftahul Ulum pagi, siang dan malam . Dengan jumlah 594 santri mukim, jumlah pembagian belajar terdiri 30 ruang . saat ini ketua pengurus pondok pesantren adalah Syamsul Hadi yang berasal dari Weding Bonang Demak

b. Gedung

Luas Gedung Pondok Pesantren Miftahul Ulum yaitu 405 m² dengan jumlah ruang / lokal : 30 ruang. Adapun status gedung pondok adalah milik sendiri. Berdiri pada tanah seluas 6.000 m² dengan status tanah waqaf jumlah kamar putra dan putri sebanyak 55 kamar¹⁴⁶

c. Letak Geografis

Pondok Pesantren Miftahul Ulum terletak dikelurahan Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang berada di pinggiran ibukota dengan batasan wilayah sebelah barat dengan Desa Buyaran Kecamatan Karangtengah. Sebelah timur berbatasan dengan desa Blambangan, sebelah utara dengan Desa Wonosalam dan sebelah selatan dengan desa Tembiring

Pemilihan lokasi ini sangatlah strategis bagi para santri berasal dari daerah manapun baik dari luar kota maupun dari dalam kota sendiri, selain itu Pondok Pesantren Miftahul Ulum sangat mudah dijangkau transportasi baik berupa mobil, sepeda motor, becak, dokar dan lain-lainnya. Dari arah Terminal Demak - Wonosalam, Kudus – Semarang.

d. Struktur Keorganisasian

Demi terlancarnya proses belajar mengajar yang efektif dan terorganisir dengan baik, Pondok Pesantren Miftahul Ulum telah melibatkan 54 pendidik baik putra maupun putri untuk melaksanakan tugas secara langsung sebagai pendidik dengan fungsi dan tugasnya masing-masing.

Kepengurusan didalam Pondok Pesantren Miftahul Ulum berbeda dengan lembaga pendidikan Pondok Pesantren lainnya. Pondok

¹⁴⁶ Achmad Hambali, sekretaris Pondok Pesantren Miftahul Ulum Demak, *Wawancara Pribadi*, 25 Agustus 2019

Pesantren Miftahul Ulum berporos ataupun berpusat pada pimpinan Pondok Pesantren yang sering disebut dengan pengasuh Pondok Pesantren. Dalam struktur organisasinya meliputi dewan Pembina, ketua, sekretaris, bendahara dan bidang-bidang yang lainnya yang mengatur jalur pendidikan di Pondok Pesantren, dan bisa dilihat dalam lampiran.

Untuk bidang-bidang lainnya seperti BP, Dewan kurikulum Pondok Pesantren tidak memasukkannya. Mengapa demikian? Karena pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum berpusat kepada pengurus Ma'arif Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang dikawal langsung oleh Ketua Pengurus dan didampingi langsung diasuh oleh Saykhina KH. Khumaidi Tamyiz. Organisasi semacam ini sudah berjalan dimulai Pondok Pesantren didirikan¹⁴⁷.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak kepengurusan Putra dan Putri dibedakan dan ada sendiri-sendiri yang mana mempunyai tugas masing-masing. Yang pengurus putra mengurus hal-hal yang ada di Pondok putra begitu juga yang ada di Pondok Putri.

Untuk ketua pengurus baik putra maupun putri dipilih melalui demokrasi yang mana dipilih langsung oleh warga pondok pesantren, setelah para perwakilan kamar maupun perwakilan blok mencalonkan calon ketua pengurus dan kemudian diadakan pemilihan secara terbuka dan disaksikan warga pondok pesantren maka ketika sudah ada calon pengurus yang sudah terpilih kemudian disowankan kepada Bapak Pengasuh untuk medapatkan persetujuan dari beliau.

¹⁴⁷ KH.Humaidi Tamyiz, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Demak, *Wawancara Pribadi*, 27 Agustus 2019

Apakah orang ini layak untuk memimpin perahu pondok pesantren Miftahul 'Ulum atau tidak.

Ketika sudah terjadi sedemikian ini, semua keputusan ditangan bapak pengasuh, karena semua yang ada di pondok pesantren adalah dibawah naungan pengasuh. Hasil keputusan tersebut setelah di sepakati dan direstui bapak pengasuh kemudian dari ketua baru, Pembina dan penanggung jawab mengadakan rapat, yang mana dalam rapat tersebut menyusun anggota pengurus baru yang membantu kinerja ketua pengurus. Setelah terjadi pembahasan yang sedemikian ini kemudian baru dilantiklah pengurus baru yang siap dan sanggup untuk berhidmah kepada Pondok Pesantren.

Setiap bulan pengurus mengadakan kegiatan rapat bulanan yang diadakan pada setiap malam 28. Guna membahas kinerja yang selama satu bulan dijalankan serta rancangan untuk bulan berikutnya. Setelah adanya rapat bulanan yang mana diadakan rutinan, ketua pengurus melaporkan hasil rapat bulanan dalam bentuk tertulis dan dilaporkan kepada bapak pengasuh, sehingga beliau tahu keadaan yang sudah dijalankan oleh pengurus dan kegiatan yang akan dilakukan oleh pengurus. Kesemuaan program kerja tersebut adakalanya program panjang dan adakalanya program kerja pendek¹⁴⁸.

Setelah pelantikan pengurus, selang beberapa hari diadakan rapat awal tahun yang membahas program kerja pengurus baik program panjang maupun pendek serta membahas kurikulum dan kegiatan yang diadakan Pondok Pesantren setiap harinya. Pada rapat bulanan inilah pengurus diminta pertanggung jawaban

¹⁴⁸ Syamsul Hadi, Ketua Pondok Pesantren Putra, *Wawancara Pribadi*, 26 Agustus 2019

atas program kerja yang sudah direncanakan pada rapat awal tahun.

Setelah masa jabatan habis atau dalam istilah di Pondok Pesantren masa khidmah habis, maka pengurus mengadakan rapat akhir tahun yang mana didalam rapat tersebut perbagian dari anggota pengurus yang sudah ditunjuk mengkordinir dalam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren seperti bagian Ma'arif, keamanan dan yang lainnya, pada laporan akhir tahun ini semua kegiatan yang udah dilakukan selama satu tahun dilaporkan dalam bentuk tertulis. Sehingga dengan demikian semua program bisa diketahui sampai mana terealisasinya program kerja. Dan setelah itu semua laporan dipertanggung jawabkan dihadapan warga Pondok Pesantren sehingga semua warga mengetahui kinerja dan program yang telah dilaksanakan pengurus. Setelah adanya pengumuman tersebut tidak lepas udah adanya laporan terlebih dahulu kepada bapak pengasuh atas pertanggung jawaban sebagai pengurus Pondok Pesantren¹⁴⁹.

Sebelum diadakannya rapat akhir tahun ini, pada pertengahan tahun atau masa khidmah juga diadakan laporan setengah periode, dan dilanjutkan sebelum masa khidmah habis ada rapat dan laporan pra paripurna, biasanya untuk rapat pra paripurna ini diadakan satu bulan sebelum masa jabatan habis.

Selain dalam Organisasi Pondok Pesantren juga ada kegiatan kesiswaan yang dinamakan OSIM Putra dan Putri (Organisasi Siswa Intra Madrasah), OSMAHk (Organisasi Siswa Madrasah Khusus), organisasi inilah yang membantu kepengurusan Pondok Pesantren

¹⁴⁹ Sekretaris Putra Putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Demak

dalam melaksanakan program-program Pondok Pesantren, bahkan seakan-akan yang mengikat dalam pendidikan di Pondok Pesantren adalah OSIM, dengan kata lain OSIM sebagai tangan kanan Pondok Pesantren.

Didalam OSIM dan OSMAHk terdapat berbagai bentuk kegiatan yang sangat unik diantaranya :

- a. Akhbarina
- b. Bulletin dan News Letter
- c. Tekroran sebelum masuk pelajaran
- d. Perlombaan setiap hari-hari besar Islam
- e. Pelatihan jurnalistik dan lain-lainnya.

Hal ini menggambarkan OSIM dan OSMAHk lah yang membantu berkembangnya kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum¹⁵⁰ ..

3. Kegiatan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Kurikulum secara garis besarnya dapat diartikan dengan seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada santri sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Oleh karena itu materi kurikulum akan selalu mengalami perubahan demi kemajuan dalam pendidikan serta transfer ilmu pengetahuan. Bahkan setiap bangsa saja yang mempunyai tujuan pendidikan yang berbeda, akan memiliki kurikulum pendidikan yang berbeda pula.

Adapun kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak adalah menggunakan model Ikhtibar yang mengacu ke Madrasah Pondok Pesantren . Ikhtibar yang diadakan Madrasah selama satu tahun 3 kali yaitu Ikhtibar Awal, Ikhtibar Tsani dan Ikhtibar

¹⁵⁰ Achmad Hambali, sekretaris Pondok Pesantren Miftahul Ulum Demak, *Wawancara Pribadi*, 25 Agustus 2019

Akhir. Waktu yang membatasi antara Ikhtibar satu dengan yang lainnya kurang lebih dalam jangka waktu 3 bulan.

Untuk Pondok Pesantren Putra pasti beda dengan Kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Putri, akan tetapi ada sedikit kesamaan hanya pada waktu-waktu tertentu saja, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran yang akan membahas tentang pengajian yang diadakan di Pondok Pesantren baik putra maupun putri.

a. Keadaan Asatidz dan Santri

1) Keadaan Asatidz

Diawal pembahasan ini disampaikan sosok seorang figur guru pertama dan paling berpengaruh besar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, yaitu KH. Khumaudi Tamyiz yang mempunyai kepribadian disiplin, kharismatik.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum sekarang dibawah pimpinan KH. Humaidi Tamyiz dan dibantu yang tidak kalah kharismatiknya yaitu K. Ahmad Tamyiz yang sekaligus adik kandung KH. Khumaidi Tamyiz sebagai seorang yang sangat sederhana, ramah, arif dalam segala ilmu yang dimilikinya.

Adapun guru-guru para pendidik lainnya juga tidak diragukan lagi kemampuannya serta *alim* dalam masalah agama Islam, sebab mereka semua lulusan Pondok Pesantren yang berada di daerah demak bahkan dari luar Jawa Tengah seperti dari Jawa Timur misalnya.

2) Keadaan Santri

Seperti layaknya lembaga pendidikan yang lainnya, Pondok Pesantren Miftahul Ulum memiliki santri yang terkadang pasang surut.

Adapun jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum pada tahun pelajaran 1440/1441 H adalah 575 santri .

Sedangkan alumni Miftahul Ulum secara Administratif mencapai 2500 santri yang mana suatu saat silaturrahi ke Pondok Pesantren, khususnya ketika Akhiruss Sanah dan haul Syeh Tamyiz kasnawi *muassis* Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang diselenggarakan setahun sekali bertepatan pada setiap tanggal 17 Sya'ban.¹⁵¹

Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum untuk kamar tempat tidur para santri terbagi menjadi 3 blok, meliputi Blok Al-Firdaus, Blok Darussalam dan Blok Darunnajah. Untuk Blok Darunnajah dikhususkan untuk para pengurus.

b. Sarana dan Fisik Bangunan

Sarana fisik sangat penting untuk menunjang keberlangsungan proses pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak. Maka sarana dan prasarana cukup lengkap sebagai pusat kegiatan pendidikannya. Didirikan megah dengan bangunan lantai II.

Pondok pesantren yang telah berusia setengah abad ini memiliki jumlah santri putra dan putri sekitar 600 orang dengan menempati areal sekitar 6000m yang terdiri dari sekitar 30 ruang belajar, 60 kamar tidur, 2 gedung kantor pusat dan 4 gedung kantor unit, 1 unit usaha kesehatan, 1 unit laboratorium bahasa, 1 unit

¹⁵¹ Muhammad Chaezam, Pembina Pondok Pesantren Miftahul Ulum Demak, *Wawancara Pribadi*, 12 Agustus 2019.

- labaratorium komputer, 1 gedung ketrampilan di samping dan lapangan olah raga¹⁵².
- c. Kegiatan Rutinan Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum
- Kegiatan yang diadakan oleh Pondok pesantren baik putra maupun putri tiap minggu antara lain :¹⁵³
- a) Maulidiyyah, acara ini dilaksanakan setiap malam senin dengan membaca Al Barzanji, yaitu sejarah Nabi Muhammad SAW
 - b) Manaqibiyah, dilaksanakan pada malam 11 bulan hijriyah
 - c) Yasin Fadlilah dan Rotib al hadad. Ini adalah amalan rutin setiap bakda solat subuh
 - d) Surat Al Kahfi dan Al Mulk. Ini juga dibaca setiap Jumat
 - e) Ziarah Maqom. Para santri pura bersama-sama berjalan kaki menuju makan KH Tamyiz.
 - f) Musyawarah Fatqul Qorib dan musyawarah Safinatun Naja dilakukan setiap malam untuk memperdalam penguasaan materi Fiqh
 - g) Seni baca Al-Qur’an, ini adalah pelatihan yang dilaksanakan setiap kamis sore untuk meningkatkan kualitas bacaan Al Qur’an para santri dengan lagu
 - h) Hataman Al-qur’an. Dilaksanakan setiap malam Jumat
 - i) Mubahatsah Masa’ilus Salafiyah, untuk membahas masalah fiqih terbaru yang sulit

¹⁵²Wawancara dengan KH. Ahmad Tamyiz, M.Pd.I selaku pengasuh dan pengajar di pesantren Mifahul Ulum, Pada Mei 2019. Fasilitas pendidikan di lingkungan pesantren ini tergolong cukup mewah dan bangunan pendidikan yang relatif megah ini belum termasuk fasilitas pendidikan di Madrasah salafiyah.

¹⁵³ Syamsul Hadi, Ketua Pondok Pesantren Miftahul Ulum Demak, *Wawancara Pribadi*, 24 September 2019.

- j) IPS NU “ Pagar Nusa “. Latihan pencak silat merupakan program unggulan yang sudah mempunyai banyak kader
- k) Lembaga pers Al Qolbu dan lembaga pers Mutiara Hati, untuk melatih jurnalistik santri

4. Latar belakang modernisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Jika dirunut dari akar *historisnya*, modernisasi pendidikan di pesantren Miftahul Ulum berawal dari gagasan KH Khumaidi Tamyiz. Selaku pengasuh dan ketua Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum telah lama merenung tentang pengembangan pesantren di masa depan. Pesantren tradisional tidak membekali skill dan ijazah resmi pemerintah. Padahal itu sangat dibutuhkan masyarakat¹⁵⁴

Setelah bermusyawarah dengan berbagai pihak, kemudian kyai mendapatkan banyak masukan untuk pengembangan pesantren miftahul ulum. Kebanyakan mengusulkan agar pesantren membuka pendidikan umum yang sekarang dibutuhkan.¹⁵⁵

Untuk merespon kemajuan zaman dan tuntutan masyarakat, pada tahun 2006 KH Khumaidi Tamyiz sepakat menyelenggarakan lembaga-lembaga pendidikan umum (formal klasikal) yaitu SMK di lingkungan pesantren. Sesuai ketentuan yang berlaku di indonesia utuk menyelenggarakan lembaga-lembaga pendidikan umum didirikanlah yayasan miftahul ulum yang secara hirarki dan struktur kepemimpinan di bawah pesantren Miftahul Ulum.

¹⁵⁴ KH. Khumaidi Tamyiz, Pengasuh Ponpes Miftahul Ulum, *wawancara*, 22 Agustus 2019

¹⁵⁵ KH. Khumaidi Tamyiz, Pengasuh Ponpes Miftahul Ulum, *wawancara*, 22 Agustus 2019

Sebagai kyai yang berwawasan luas, KH Khumaidi Tamyiz memandang modernitas merupakan sesuatu hal yang relevan dengan perubahan zaman. Modernitas tidak dapat dihindari, karena pada hakekatnya modernitas itu sunnatullah.

Penerimaan modernitas tidak bisa dipahami secara parsial namun secara komprehensif. Proses penerimaan harus disertai filter budaya (pesantren) yang telah tercover dalam kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai sumber pokok kajian dan pengajaran, secara unsur budaya lokal yang tdiak bertentangan dengan budaya islam secara umum.

Maka pesantren harus tampil sesuai zamannya dan waktu yang ada, mengingat institusi pendidikan yang lain terus berbenah menjadi yang terbaik. Alasannya sangat sederhana, yaitu; *Pertama*, sistem pengajaran yang lama (*salafy*) kalau dipertahankan cenderung ketinggalan waktunya; dan *kedua*, adanya tuntutan masyarakat yang semakin kompleks dan variatif. Dua hal di atas harap di pertimbangan dalam menciptakan pembaruan pendidikan pesantren

B. Hasil Penelitian

1. Modernisasi pendidikan pesantren Miftahul Ulum

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang umumnya bersifat tradisional, yang pada mulanya tumbuh dan berkembang di masyarakat pedesaan, melalui suatu proses sosial yang unik. Pesantren dipengaruhi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat pedesaan, bahkan pengaruh pesantren seringkali jauh melebihi wilayah administratif desa-desa sekitarnya, tidak jarang pula suatu pesantren yang mempunyai santri relatif besar, pengaruhnya melintasi kabupaten di mana pesantren itu berada.

Dinamika pengembangan pondok pesantren tampak dari model pengembangan yang tetap mempertahankan prinsip awal pendiriannya, yaitu pengkajian dan pengembangan kitab kuning, baik pada pesantren salafiyah maupun kholafiyah. Ketetapan pada kitab kuning ini menjadikan pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri, hal ini ditambah dengan penekanan kitab kuning yang dipelajari oleh pesantren, seperti pesantren khusus atau kuat dengan kajian fiqh, kajian aqidah, kajian tafsir, dan kajian tasawuf.

Saat ini dikalangan pondok pesantren sedang mengalami dilema. Disatu sisi mereka ingin diakui dan disamakan eksistensi mereka setara dengan pendidikan formal namun disisi lain hal tersebut sulit dilakukan oleh pemerintah melihat kurikulum yang belum standar antara pondok pesantren satu dengan yang lain berbeda di seluruh wilayah Indonesia.

Pengakuan kesetaraan terhadap lulusan pondok pesantren dan pendidikan diniyah diringi dengan ketetapan standar dalam berbagai aspek yang harus dipenuhi. Standar yang ditetapkan untuk menentukan tingkatan kelulusan, baik tingkat dasar, menengah pertama maupun tingkat menengah atas sangat tergantung pada standar kitab kuning yang telah dikuasai pada tingkatan tersebut, meskipun jangka waktu selama belajar di pondok pesantren menjadi persaratan yang juga menjadi ketetapan.

Pesantren yang memiliki kajian-kajian khusus terhadap kitab-kitab tertentu, secara otomatis memiliki standar kitab kuning yang menjadi rujukan pesantren tersebut, dan sangat mungkin sekali berbeda antara pesantren satu dengan pesantren yang lain. Standar kitab kuning inilah menjadi sangat penting, baik untuk lingkungan pondok pesantren itu sendiri maupun untuk lintas pondok pesantren. Bahkan kesamaan maupun perbedaan

kajian kitab kuning yang menjadi standar oleh beberapa pesantren menjadi varian tersendiri yang akan memperkaya khasanah keilmuan santri sekaligus menjadi sebuah alternatif ketika santri akan memperdalam kajian kitab kuning.

Selain standarisasi kajian kitab kuning yang menjadi ciri khas pondok pesantren, juga penguasaan kitab kuning sebagai sebagai kajian yang khas, memunculkan standarisasi bagi tingkat dalam proses pembelajaran pada pondok pesantren itu sendiri, seperti tingkatan *ula*, *wustho*, *maupun ulya*, atau bahkan pada tingkat *Ma'had 'Ali*. Tingkatan kitab kuning yang dipelajari, untuk menentukan tingkatan kelas atau tingkatan madrasah. Meskipun demikian pengkajian kitab kuning tetap saja bergantung pada kyai dan ustad yang mengajarnya sehingga standarisasi kitab kuning memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Dalam dunia pendidikan terutama pendidikan agama islam adalah keberhasilan para santri dalam mengkaji ilmu agama sehingga menjadi penerus perjuangan para ulama' dan Kyai. Untuk dapat menjadi santri yang sedemikian itu perlu adanya usaha yang begitu keras sehingga tujuan yang sebenarnya bisa tercapai.

a. Modernisasi kurikulum

Dalam sebuah organisasi atau suatu lembaga, penting adanya visi dan misi dalam rangka usaha untuk menjalankan seluruh kegiatan dalam organisasi atau lembaga tersebut. Setiap organisasi memiliki visi dan misi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing organisasi tersebut. Adapun visi pesantren Miftahul Ulum yaitu "Terwujudnya insan kamil yang profesional, berwawasan dan berkarakter berdasarkan ahlussunnah wal jamaah"

Visi tersebut diperjelas dalam misi pesantren Miftahul Ulum, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas santri dalam pendalaman ilmu-ilmu syar'i
- 2) Melestarikan budaya-budaya salafiyah yang membumi
- 3) Mencetak santri yang berakhlakul karimah
- 4) Meningkatkan pengembangan kurikulum, sumber daya manusia, dan proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan tamatan agar mengembangkan diri dan memiliki karier serta menumbuhkan jiwa mandiri

Meski menggunakan istilah pesantren salaf, namun pada dasarnya pesantren Miftahul Ulum selalu melakukan langkah-langkah inovatif dalam rangka pengembangan pesantren yang sejalan dengan perkembangan zaman, terutama di bidang pendidikan dan kurikulum yang diterapkannya.

Kurikulum yang berlaku di lingkungan pesantren Miftahul Ulum ini mengalami beberapa fase perkembangan. Diantaranya adalah:

- 1) Bermula dari pengenalan dan pengajaran prinsip-prinsip dasar-dasar keagamaan (ibadah mahdlah) yang bertempat di masjid.
- 2) Berkembang menjadi pengajian sorogan di masjid. Dengan materi pengajaran pengenalan baca tulis dan huruf Al-Qur'an dan hafalan Juz Amma. Demikian pula pengajaran akhlak/ tasawuf dimulai. Sasaran pengajian ini adalah para santri dan masyarakat sekitar, baik tua maupun muda.
- 3) Dari pengajian Al Qur'an berkembang menjadi pengajian kitab-kitab kuning, baik kitab-kitab kecil maupun besar dengan sistim sorogan dan bandongan.

- 4) Pada fase ke empat ini awal pendidikan klasikal, yaitu pada tahun 1985. Materi pelajaran kurikulum yang terprogram. Namun sistem sorogan dan bandongan tetap berjalan seperti biasa.
- 5) Penyempurnan sistem pendidikan terpadu yaitu antara pendidikan salafiyah dan khalafiyah (modern). Sistem salafiyah tersebut telah berjalan lama. Sementara sistem khalafiyah (modern) dimulai dari pendirian SMK dan dilanjutkan SMP pada tahun 2006¹⁵⁶.

Pesantren harus menyesuaikan diri dengan zaman, dan menjadi lembaga yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan program pesantren merupakan strategi baru yang berkaitan dengan praktek pembelajaran dalam pendidikan. Pesantren Miftahul Ulum yang mengelola pendidikan formal dan non formal selalu membuat program yang sifatnya memberi bekal pada alumni terutama yang langsung terjun dalam lapangan pekerjaan.

Melalui sistem sekolah ini, kemandirian pesantren Miftahul Ulum semakin nampak, dan masyarakat mengakui produk yang dihasilkan melalui output dan out come santri Miftahul Ulum. Manajemen pengajarannya ditata sedemikian rupa, dari perencanaan materi pelajaran, kurikulum, sampai tujuan yang akan dicapai serta tujuan akhir pendidikan ditata sedemikian lengkap, seperti halnya pendidikan modern

Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren diharapkan mampu

¹⁵⁶ KH. Khumaidi Tamyiz, Pengasuh Ponpes Miftahul Ulum, *wawancara*, 22 Agustus 2019

menghadapi tantangan yang makin kompleks, sehingga pondok pesantren Miftahul Ulum menginginkan anak didiknya mempunyai kecakapan yang baik dalam aspek spiritual, moral, intelektual, dan profesional, oleh karena itu pada masa perkembangannya pihak yayasan pondok pesantren dengan segenap jajarannya berupaya menyusun dan melaksanakan kurikulum terpadu seperti dikemukakan sebelumnya dengan memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional serta ditambah dengan materi-materi pendukung yang disesuaikan dengan kondisi dan arah tujuan pondok pesantren. Pelaksanaan kurikulum tersebut sangat mungkin dapat berjalan efektif mengingat pondok pesantren telah ditunjang dengan sarana sarana pendukung yang cukup memadai dan ditunjang pula oleh sistem asrama yang memungkinkan santri dapat belajar dengan baik¹⁵⁷.

Animo masyarakat yang memilih pesantren yang mempunyai pendidikan formal memang cukup beralasan, di era yang sudah sedemikian canggih para orang tua tidak ingin anaknya ketinggalan zaman, sehingga pesantren yang mau membuka diri dengan perkembangan zaman dan mampu membuat inovasi-inovasi pendidikan yang menjadi pilihan dibanding pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama. Di sisi lain pesantren memang tidak hanya dituntut untuk menciptakan manusia yang berhasil menguasai ilmu agama tanpa memperhatikan keilmuan-keilmuan duniawi. Dengan demikian apabila pesantren-pesantren mampu bersaing dengan lembaga-lembaga

¹⁵⁷ KH. Khumaidi Tamyiz, Pengasuh Ponpes Miftahul Ulum, wawancara, 22 Agustus 2019

pendidikan di luarnya, sudah barang tentu ini merupakan hal yang baik demi perkembangan pesantren selanjutnya.

Selanjutnya bahan ajar yang dimasukkan dalam kurikulum juga harus memiliki kesesuaian dan keterkaitan (*link and match*) dengan kebutuhan lapangan kerja baik dalam bidang jasa, ekonomi maupun keahlian lainnya. Mengingat berbagai keahlian (*skill*) dan pekerjaan di era globalisasi ini begitu cepat dan dinamis, sehingga kurikulum sebagai acuan materi yang akan diajarkan harus mampu menghantarkan anak didik untuk bisa memberi kemampuan dasar untuk diteruskan belajarnya ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan bisa langsung mengembangkan keilmuannya di masyarakat.

Perkembangan kurikulum dipesantren Miftahul Ulum meliputi sumber kurikulum itu sendiri, darimana kurikulum itu berasal dan muatan muatan apa saja yang akan diterapkan. Dalam perkembangannya kurikulum pendidikan pesantren Miftahul Ulum mampu merubah pola salaf ke modern.

Di samping pelajaran-pelajaran yang diajarkan di kelas tersebut para santri juga dibekali dengan pelajaran-pelajaran tambahan yang diharapkan menjadi sarana untuk melatih pengembangan diri santri. Sejumlah pelajaran tambahan tersebut antara lain: 1) Olahraga, meliputi: Sepak Bola, Bola Volli, Beladiri, dan Tenis Meja. 2) Keterampilan, meliputi: Pertanian, menjahit, seni bordir. 3) Pramuka, Drum Band, 5) Seni Peran (drama), 6) Seni Musik, meliputi: olah vokal dan instrumentalia

Terdapat beberapa titik perbedaan antara sistem dan manajemen pendidikan yang diterapkan pada kurikulum pesantren Miftahul

Ulum dengan pesantren lainnya. Pertama, ia memeberikan mata pelajaran umum sebagai tambahan seperti bahasa inggris dan lainnya. Kedua, sistem klasikal yang lebih menonjol. Ketiga, sistem manajemen pendidika agama yang diterapkan pada kurikulum jauh lebih efisien dna efektif dari segi waktu, biaya, sampai pemanfaatan potensi santri. Kosep thulul waqti sebagaimana yang terjadi di pesantren besar dan kecil lainnya tidak berlaku di pesantren Miftahul Ulum

b. Modernisasi kelembagaan

Dalam rangka pengembangan pendidikan, pengelola pesantren Miftahul Ulum mulai tahun 2006 mengambil sikap mendirikan pendidikan umum bercirikan pesantren di bawah pengelolaan dan pembinaan yayasan Miftahul Ulum, yaitu SMK (2006), lalu diikuti SMP (2007). Keberadaan yayasan ini merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindari dalam pengelolaan banyak lembaga, sekaligus tuntutan administrasi negara¹⁵⁸.

Dengan didirikannya pendidikan umum di bawah pengelolaan yayasan. Yayasan ini bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan lembaga pesantren dan semua elemen pelaksana kegiatan tersebut bertanggung jawab kepada kyai sebagai penanggung jawab tertinggi dalam hirarki kepemimpinan pesantren Miftahul Ulum

Maka pada tahun 2006 dibentuklah sebuah yayasan yang bernama yayasan pesantren Miftahul Ulum. Dengan harapan pesantren ini mampu merubahah tatanaan tananan pesantren meliputi pembagian kerja yang jelas bagi setiap pengurusnya. Penambahan

¹⁵⁸ KH. Ahmad Tamyiz, Pengasuh Ponpes Miftahul Ulum, *wawancara*, 22 Agustus 2019

anggota pengurus tidak dapat dielakkan mengingat kebutuhan personal dalam menjalankan organisasi yang mengalami perubahan mutlak dibutuhkan. Hal ini karena gerak-langkah yayasan yang baru telah berubah dari pesantren terdahulu, dimana kalau pesantren yang dulu hanya mengacu pada bidang pendidikan agama saja. Akan tetapi untuk yayasan pesantren yang baru diagendakan pula program-program lain yang tidak saja berkaitan erat dengan pendidikan keagamaan.

Pada umumnya anggota yayasan merupakan orang-orang yang mempunyai tingkat kesibukan yang tinggi pada karier masing-masing, hal ini berdampak pada tanggung jawab yang dibebankan dari yayasan pesantren Miftahul Ulum merupakan pekerjaan sampingan yang hanya sebagai lahan perjuangan. Dengan demikian kinerja anggota yayasan banyak berkisar pada tataran idealis, andaikan saja ada yang berada di tataran praksis biasanya hanya melibatkan beberapa personal saja

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat modernisasi pondok Pesantren Miftahul Ulum

Dalam modernisasi pesantren yang berkenaan dengan perkembangan dan perubahan pada santri dalam pesantren, sangat berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi penerus. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar ia memiliki kekuatan spritual keagamaan dan kecerdasan seperti yang diharapkan. Pada hakikatnya sifat manusia bersifat sosial, yakni dapat mempelajari interaksi antar sesama manusia lainnya dan hampir segala sesuatu yang kita pelajari

merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain, di rumah, di sekolah dan lain sebagainya.

Proses modernisasi juga mempunyai fungsi sebagai penentu pokok dalam menentukan keberhasilan perkembangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Penentu juga berarti faktor yang mendukung atau mempengaruhi pada proses penyesuaian. Proses modernisasi di pesantren ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor penentu dalam perkembangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum identik dengan faktor-faktor yang mengatur dalam terbentuknya pesantren modern. Faktor-faktor tersebut pada pesantren dapat dikelompokkan sebagai berikut;

a. Faktor pendukung

1) Faktor Pendukung Internal

Faktor internal adalah faktor pendukung modernisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukung tersebut adalah:

a) Kinerja pengurus yang baik.

Di suatu pesantren modern tentunya terdapat pengurus yayasan dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan pondok pesantren, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Pengurus pesantren yang sedia dan memberikan sumbangsih besar disetiap perkembangan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, dan dengan adanya kepengurusan yang mempuni ini, membuat jalannya kehidupan pesantren menjadi teratur serta

berakibat baik bagi kelangsungan para santri dan masyarakat¹⁵⁹.

Tidak hanya pengurus yang mempunyai peran aktif di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Peran dari seorang tenaga pendidik pula terhitung sangat besar. Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan sosial dan keagamaan, yang tentunya menaungi beberapa lembaga pendidikan, diantaranya pondok pesantren, SMP, dan SMK. Fungsi tenaga pengajar sangatlah penting bagi kelangsungan lembaga pendidikan ini, dengan adanya tenaga pendidikan yang mempuni, Pondok Pesantren Miftahul Ulum higga sekarang dapat berkembang dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula oleh masyarakat sekitarnya.

b) Sarana dan prasarana yang memadai

Pondok Pesantren Miftahul Ulum telah berkembang menjadi lebih baik. Perkembangan ini tentunya juga ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, maka proses modernisasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya¹⁶⁰.

¹⁵⁹ KH. Khumaidi Tamyiz, Pengasuh Ponpes Miftahul Ulum, *Wawancara*, 22 Agustus 2019

¹⁶⁰ KH. Ahmad Tamyiz, Pengasuh Ponpes Miftahul Ulum, *wawancara*, 22 Agustus 2019

Kyai beranggapan bahwa untuk bisa mencapai sasaran ke depan menghadapi modernisasi dan berujung pada globalisasi, maka sudah selayaknya pesantren mengambil bagian dalam mengisi isu-isu global dengan mengedepankan pola kharisma, intelektual dan kapabilitas manajemen informasi di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Karena pentingnya akses informasi ini di pesantren futuhiyyah disediakan fasilitas internet bagi santri-santri yang membutuhkan informasi dan pengetahuan dari luar pesantren. Koran-koran dan majalah bahkan perpustakaan cukup lengkap dan bukan barang asing di pesantren ini

2) Faktor Pendukung Eksternal

a) Dukungan Pemerintah dan masyarakat sekitar

Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah salah satu pesantren yang juga terdaftar di lembaga hukum dan lembaga pemerintahan. Pemerintah sekitar sangat mendukung dengan adanya keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Ulum, karena secara langsung Pondok Pesantren Miftahul Ulum ikut serta dalam proses pendidikan SDM pada masyarakat sekitar dan hal itu juga membantu jalannya tugas pemerintah sebagai pelindung dan pemenuhan sumber daya manusia bagi masyarakatnya.

Maka, ketika terjadi perubahan menuju pesantren modern, pemerintah dan masyarakat sangat mendukung, serta menunjang proses-proses

terwujudnya SMK dan SMP Miftahul Ulum yang berada di pesantren Miftahul Ulum.

b) Letak Pesantren yang Strategis

Pondok Pesantren Miftahul Ulum terletak di pinggiran kota karena berada di desa jogoloyo samping jalan lingkar Demak yang mempunyai akses sangat luas. Sehingga, dengan letak yang strategis ini membuat pesantren menjadi ramai dan akses untuk keluar tamu atau wali santri menjadi lebih mudah dan membuat daya minat masyarakat luar menjadi sangat tinggi. Suasana Miftahul Ulum juga terbilang sejuk dan asri. Pondok Pesantren Miftahul Ulum berdiri diatas tanah dengan luas 6000 m²

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat Pondok Pesantren Miftahul Ulum antara lain sebagai berikut:

1) Internal keluarga pesantren

Dalam Pondok Pesantren keluarga berperan utama dalam menentukan perkembangan. Meskipun sebagian besar keluarga mendukung modernisasi pesantren, namun ada beberapa yang masih menolak dengan alasan modernisasi akan menggerus nilai-nilai pesantren salafiyah murni. Namun setelah pengasuh memberikan pemberi pengertian secara perlahan, lambat laun semua dapat memahami keputusan untuk memodernisasi pesantren Miftahul Ulum.

2) Pembiayaan

Pembiayaan adalah faktor terpenting dari keberlangsungan sebuah Pondok

Pesantren Miftahul Ulum yang sebagian dananya berasal dari KH. Khumaidi Tamyiz serta dana yang berasal dari para donatur dan kas pesantren yang diperoleh dari santri dan siswa.

Modernisasi pesantren Miftahul Ulum otomatis membutuhkan tambahan sarana prasarana yang tidak sedikit. Untuk tahun pertama pendirian SMK menggunakan gedung madrasah salafiyah. Sehingga jam pagi yang biasanya untuk madrasah diundur menjadi sore hari.

Setelah berjalan 3 tahun, gedung SMK Miftahul ulum sudah berdiri dengan megah, dan sudah dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar para santri

C. Analisis dan Pembahasan

1. Modernisasi pendidikan pesantren Miftahul Ulum

Modernisasi yang berkembang pada dasarnya merupakan suatu dinamika dalam kehidupan manusia, sebagaimana dikenal bahwa selama peradaban manusia ada telah berganti pula zaman dari sejak pra modern hingga modern dan akan mengalami penerusan hingga postmodern. Sementara modernisasi dalam pesantren merupakan sesuatu yang lahir dari proses dinamika kesejarahan pesantren itu sendiri.

Dalam pada itu pesantren mengalami modernisasi timbul dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Terdapat beberapa pendapat yang timbul mengenai hal ini. antara lain: a) keinginan yang kuat untuk kembali kepada al-Qur'an dan Hadis dalam merujuk hukum-hukum syari'at, karena diyakini bahwa kebesaran Islam hanya akan dapat tercapai apabila umat Islam kembali ke zaman Rasulullah dan para sahabat

dimana al-Qur'an dan Hadits menjadi rujukan pertama. b) tumbuhnya semangat nasionalisme di kalangan umat Islam terhadap penjajahan yang dilakukan oleh Barat yang kafir. c) ingin memperkuat basis gerakan sosial, ekonomi, dan pendidikan. d) faktor pembaruan pendidikan Islam di Indonesia¹⁶¹.

Pesantren di Indonesia merupakan lembaga pendidikan yang sangat dinamis. Interaksi antara pesantren dengan modernisasi yang berlangsung secara berkelanjutan mendorong munculnya model-model lembaga pendidikan pesantren khas Indonesia. Di samping itu muncul pula pesantren pesantren di Indonesia yang mengusung konsep baru yang umumnya dibangun oleh para muslim reformis. Sedangkan pesantren *salaf* yang merubah pola pesantren menjadi *khalaf* setidaknya mengadopsi aspek-aspek tertentu dari sistem pendidikan modern, khususnya dalam kandungan kurikulum, teknik dan metode pengajaran. Ini menandakan langkah awal pesantren dalam memodernisasi pendidikan.

Langkah konkret pesantren Miftahul Ulum dalam memodernisasi pendidikan pesantren diantaranya meliputi modernisasi kelembagaan, kurikulum, metode pengajaran pendidikan pesantren dan modernisasi fasilitas (sarana dan prasarana) pesantren, seperti terealisasinya Lab. Komputer, Bahasa, dan jaringan internet di dalam pesantren. Selaras dengan teori modernisasi Azumardi Azra: Modernisasi pesantren mengubah sistem dan pendidikan pesantren. Perubahan yang sangat mendasar misalnya terjadi pada aspek-aspek kelembagaan, kurikulum dan metodologi. Dalam hal ini, "Banyak pesantren tidak hanya mengembangkan

¹⁶¹ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam kurun modern*, (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm.26-29

madrasah sesuai dengan pola Departemen Agama, tetapi juga bahkan mendirikan sekolah-sekolah umum dan universitas umum”. Berikut modernisasi di pesantren Miftahul Ulum

a. Modernisasi kurikulum

Proses pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan biasanya akan bertumpu pada berbagai program yang meliputi tujuan, metode, dan langkah-langkah pendidikan dalam membina suatu generasi untuk disiapkan menjadi generasi yang lebih baik dari sebelumnya. Seluruh program pendidikan yang di dalamnya terdapat metode pembelajaran, tujuan, tingkatan pengajaran, materi pelajaran, serta aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran terdefiniskan sebagai kurikulum pendidikan.

Kurikulum yang ada di pesantren biasanya bergantung pada model pesantren tersebut. Pada pesantren klasik/ salaf biasanya tidak mengajarkan pelajaran umum, pelajaran agama diambil dari kitab-kitab karangan ulama”-ulama” terdahulu, kurikulum pada jenis pendidikan pesantren ini didasarkan pada tingkat kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab, jadi ada tingkat awal (*ula*), tingkat menengah (*Wusto*), dan tingkat tinggi (*„Ulya/ ma”had „aly*). Dengan demikian evaluasi belajar pada pesantren salaf akan sangat berbeda dengan evaluasi pada madrasah atau sekolah umum.

Pada pesantren-pesantren klasik terdahulu menurut Steenbrink, sampai pada awal abad 20 M, bentuk pendidikan pesantren tidak begitu dianggap penting bagi inspeksi pendidikan, sehingga pada zaman penjajahan Belanda statistic pesantren tidak lengkap. Malah sesudah tahun 1927 M, bentuk

pendidikan semacam ini (pesantren) sama sekali tidak dimasukkan ke dalam laporan resmi pemerintah¹⁶². Itulah sebabnya kurikulum di pesantren tidak dirumuskan secara resmi, tetapi ditentukan oleh kiai yang memiliki pesantren tersebut.

Kurikulum Pesantren Miftahul Ulum pada awalnya menjadi hak prerogatif kiai sebagai pendiri dan pimpinan pesantren. Sehingga pada saat itu kiai memprioritaskan pelajaran-pelajaran agama saja seperti: Tahfiz al-Qur'an, Tilawah al-Qur'an, Nahwu, Saraf, Tafsir, Tauhid, Fikih, Tajwid, dan lain-lain.

Di bawah ini adalah kurikulum Pesantren Miftahul Ulum sebelum modernisasi pada tingkat Ibtida:

No	Al Fanun	Kitab
1	Fiqih	Duror Bahiyah, Taqrib, matan Taqrib, Durusul Fiqiyah juz 1-4, Mabadil Fiqiyah juz 1-4, Tahdhib Syarh Abi Suja', Inarotud Duja, Riyadul Badiah, Risalatul Mahidi, Muqoddimah Hadhromiyyah, fiqh manhaji, Matan Zubad.
2	Ushul Fiqih	Waroqot, Mabadi Awaliyah, Assulam, Ushulul fiqh Abdul Wahab
3	Nahwu	Nadhom awamil, Jurumiyah (lafadz, ma'na), Tashilu nailil

¹⁶² Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah-Sekolah Pendidikan Islam (Modern)*, (Jakarta: LP3ES, 1986) 9

		Amaniy, Abin Naja, 'Asmawi, Muhtashor jidan, AlMakudi, Kafrowi, Muttamimmah Jurumiyah, Fathu Robbil Bariyyah, Milkhatul I'rob, Tasywiqul Khollan, Kifayatul Ashhab, Mughni Labib Pinggir, Tamrinut Tullab Pinggir, Risalah Salafiyyah fin Nahwi,
4	Shorof	Amtsilah T, Amarity, Alfiyah, Nadzom Jazariyyah, Matnul Binak wal Asas, As-Syafiyah, 'Unwanudh-dzuruf, Hallul Ma'qud, Al-Mathlub, Talkhishul Asas, Tarshif
5	Tauhid	Jawahirul Kalamiyah, Syarh Nadzom 'Aqidatul 'Awam Syeih Mhmmd, Sullamud diyanah, Qothrul Ghoits, Durusul 'Aqoid Juz 1- 4, As-Syaibaniy, Ummul Barohin, Tijan Durori, Nurudh-dholan, Ibnu Baijuri, Al Hud Hud
6	Tarikh	Tarikhul Hawadits, Al Bayan wat Ta'rif, Durusul Tarikh 1-4, Khulashoh Nurul Yaqin Juz 1-3
16	Tajwid	Qowaidut Tajwid, Syarah Nadzom Jazariyah Imam Zakariya
17	Akhlak	Washoya, At-Tarbiyah, Taisirul Kholaq, Akhlaql

		Banin wa Banat, Adabul ‘Alim wal Muta’alim Syaikh Hasyim Asy’ari, ‘Idzotun Nasyi-in
19	Ilmu Tafsir	Ilmu Tafsir Asyty, Faidul Khobir Zamzami
20	Ilmu Hadits	Minkhatul Mughits, Al Qowa’idul Asasiyah, Syarah Baiquniyah
21	Hadits	Jawami’ul Kalim, Miatu Hadits, Arbain Nawawi, Lubabul Hadits, Duror Al Muntatsiroh, Tarhib wa targhib

Kitab- kitab kuning yang menjadi rujukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum pada tingkat Ibtidaiyah diatas jika dibandingkan dengan dengan kitab-kitab rujukan dalam Surat Edaran Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Nomor : Dj. 11. 11/V/PP. 007/AZ/28/04, tanggal 9 Januari, 2004, yang diperbarui dengan SE Dirjen Pendis No 940 Tahun 2008 maka hampir sama dengan tingkat Ibtidaiyah hanya saja memiliki variasi kitab yang diajarkan lebih banyak.

Kitab-kitab tersebut kesemuanya berbahasa Arab (kitab kuning). Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren diharapkan mampu menghadapi tantangan yang makin kompleks, sehingga santri mempunyai kecakapan yang baik dalam aspek spiritual, moral, intelektual, dan profesional, oleh karena itu pada masa perkembangannya pihak yayasan pesantren dengan segenap jajarannya berupaya menyusun dan melaksanakan kurikulum terpadu seperti dikemukakan sebelumnya dengan memadukan kurikulum Kemendikbud

dengan pola sekolah formal, serta ditambah dengan materi-materi pendukung yang disesuaikan dengan kondisi dan arah tujuan pesantren.

Setidaknya terdapat dua hal yang menarik dari perpaduan sistem ini, yakni proporsi mata pelajaran yang ditetapkan oleh Kemendikbud dalam hal ini kurikulum Sekolah SMP dan SMK masih utuh tanpa adanya perubahan/ pengurangan materi pelajaran, sementara materi kurikulum Tarbiyatul Ma`had masih tetap terselenggara. Dengan demikian ini menjadi pembeda dengan pola *Tarbiyah Al ma`had* yang diselenggarakan oleh pondok pesantren modern yang biasanya mengurangi proporsi kurikulum nasional dan memasukkan langsung kurikulum pesantren dalam pembelajaran di sekolah.

Animo masyarakat yang memilih pesantren yang mempunyai pendidikan formal memang cukup beralasan, di era yang sudah sedemikian canggih para orang tua tidak ingin anaknya ketinggalan zaman, sehingga pesantren yang mau membuka diri dengan perkembangan zaman dan mampu membuat inovasi-inovasi pendidikan yang menjadi pilihan dibanding pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama.

Selanjutnya bahan ajar yang dimasukkan dalam kurikulum juga harus memiliki kesesuaian dan keterkaitan (*link and match*) dengan kebutuhan lapangan kerja baik dalam bidang jasa, ekonomi maupun keahlian lainnya. Mengingat berbagai keahlian (*skill*) dan pekerjaan di era globalisasi ini begitu cepat dan dinamis, sehingga kurikulum sebagai acuan materi yang akan diajarkan harus mampu mengantarkan santri ke jenjang yang lebih

tinggi atau bahkan bisa langsung mengembangkan keilmuannya di masyarakat.

b. Modernisasi kelembagaan

Pesantren tradisional umumnya menempatkan kyai sebagai sosok utama dalam lembaga. Tidak ada tawar menawar dalam putusan kyai. Sehingga maju mundurnya pesantren hanya terletak pada satu orang saja. Maka pesantren modern menempatkan kyai pada salah satu komponen lembaga. Meski perannya masih sangat vital, namun tidak segalanya.

Kelebihan pesantren dengan yayasan yang dimiliki perorangan adalah, antara lain: mereka mempunyai kebebasan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri dan bebas merencanakan pola pengembangannya. Tokoh sentral (dalam hal ini kyai) menjadi sangat dominan sehingga dalam gerak langkah organisasi pesantren semacam ini akan lebih banyak ditentukan oleh figur kyai yang biasanya menjadi figur yang disegani¹⁶³. Akan tetapi mereka juga memiliki kelemahan antara lain: ia akan selalu tergantung oleh kemauan dan kemampuan perorangan yang belum tentu konsisten dalam melaksanakan kebijakan. Manajemennya biasanya tertutup dan kurang bisa mengakomodir masukan masukan dari luar yang mungkin saja tepat untuk diterapkan. Pola semacam ini tak pelak lagi melahirkan implikasi manajemen otoritarianistik

Oleh karena itu pembaharuan menjadi suatu hal yang acap sulit diwujudkan terlebih

¹⁶³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), Cet. VIII (Revisi), 56

lagi apabila figur pemilik yayasan tersebut kurang aspiratif dengan perkembangan zaman. Di samping itu pola seperti ini akan berdampak kurang prospektif bagi kesinambungan pesantren di masa depan. Maka banyak pesantren yang sebelumnya populer, tiba-tiba jatuh kehilangan pamor, ketika sang kiai meninggal.

Sebaliknya kelebihan pesantren yang berada di bawah sebuah institusi/ lembaga yang dikelola secara kolektif antara lain tidak selalu bergantung pada perorangan, tetapi tergantung pada institusi yang lengkap dengan mekanisme sistem kerjanya, sehingga dapat dikontrol dan dievaluasi kemajuan dan kemundurannya dengan menggunakan tolok ukur yang obyektif dan proporsional. Sedangkan kelemahannya antara ialah: adanya kemungkinan terbelenggu dengan aturan-aturan birokrasi sehingga kurang lincah dalam mengambil keputusan yang dapat menjadi penghambat kemajuan. Di sisi lain mengingat kebijakan pesantren tidak ditentukan oleh satu orang, sehingga membuka peluang adanya benturan benturan berbagai ide dan kepentingan

Akan tetapi secara keseluruhan, baik pesantren dengan status milik pribadi maupun milik institusi/ kolektif, figur kiai tetap merupakan tokoh kunci dan keturunannya memiliki peluang terbesar untuk menggantikan posisinya. Tradisi semacam ini mengingat proses pembudayaan yang terjadi di pesantren sejak awal adalah demikian halnya. Sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam, Pesantren menyebarkan ajaran agama Islam melalui proses pembudayaan kehidupan masyarakat Islam, terutama mengenai pemahaman dan pengamalan ajaran Islam

dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian halnya pada pesantren Miftahul Ulum.

Perspektif *historis* pesantren Miftahul Ulum dipandang dari kuantitatif anggota pengurus masih sangat minim untuk ukuran kelayakan sebuah yayasan pendidikan, dan lembaga pendidikan yang dikelola baru merupakan pesantren yang mengandalkan pola-pola pendidikan klasik, belum menggunakan sistem klasikal. Hal ini dapat dilihat dari pola/sistem *sorogan* yang merupakan metode pembelajaran klasik. Hanya perbedaannya kitab yang dijadikan bahan *sorogan* bukan kitab kuning yang merupakan karangan ulama-ulama⁶⁶ terdahulu, akan tetapi kitab yang dikaji untuk bahan *sorogan* adalah kitab suci Al-Qur'an, mengingat pada saat itu kegiatan pesantren terfokus pada upaya menghafalkan Al-Qur'an ditambah dengan kegiatan diniyyah ala pesantren klasik. Hingga pada perkembangan selanjutnya pesantren ini berupaya mengembangkan sayapnya untuk menjawab tantangan yang dihadapi umat Islam yang sehingganya alumni pesantren ini diharapkan mampu berkiprah di masyarakat di tengah pergumulan masyarakat sosial yang kompleks.

Pada saat itu pengurus pesantren hanya terdiri dari 3 orang, yaitu KH. Khumadi tamyiz, Hj Imronah (istri KH Khumadi), dan K Ahmad Tamyiz. Ketiga tokoh tersebut memang keluarga keluarga dalem pesantren.

Pola kelembagaan pesantren masih didominasi oleh kiai sebagai figure sentral mengingat corak pesantren pada awal pendirian masih mempertahankan tradisi-tradisi lama/klasik. Dan pada saat awal jumlah santri masih terhitung sedikit sehingga masih dapat dikontrol

oleh kiai. Proses pembaharuan selanjutnya dilakukan dengan melengkapi anggota lain dengan harapan akan lebih mengoptimalkan gerak pesantren dalam mengelola pendidikan

Pembaharuan yang paling signifikan diarahkan pada komposisi personal anggota pengurus pesantren Miftahul Ulum. Terbentuknya yayasan yang sebelumnya pesantren Miftahul Ulum diubah menjadi Yayasan Pesantren Miftahul Ulum. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas ruang gerak, karena diharapkan pada perkembangan selanjutnya yayasan tidak hanya berada dalam ruang lingkup pesantren akan tetapi juga dapat keluar pesantren yaitu ke masyarakat luas.

Upaya pembaruan terus dilanjutkan sehingga menghasilkan program baru. Sistem *salafiyah* di pesantren Miftahul Ulum dikombinasikan dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Maka praktis kurikulum yang ada adalah kombinasi antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, dan kurikulum salafiyah milik pesantren.

Dalam bidang keorganisasian di Pesantren Miftahul Ulum sudah menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Di bidang kepemudaan santri diberi kesempatan untuk membenahi dirinya dan melatih berinteraksi dengan lingkungan sosial lewat organisasi santri yang disatukan dalam wadah Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Anggota dan pengurus organisasi santri melaksanakan program kerja yang mendukung kegiatan akademik, baik bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter dan jiwa kepemimpinan.

Dengan memahami perkembangan di atas diketahui bahwa pembaharuan pada aspek organisasi di pesantren ini berjalan secara dinamis. Dari hasil pengamatan penulis tentang organisasi dapat diketahui bahwa kiai dan para ustadz di pesantren dapat melaksanakan tugasorganisasinya dengan baik. Santri juga diberi kesempatan untuk membentuk organisasi intra maupun ekstra kurikuler. Menurut mereka, dengan adanya organisasi kesantrian maka santri dapat mengembangkan ketrampilannya dengan baik di bidang kesenian, olahraga, keterampilan berbahasa, keterampilan kepemimpinan, keterampilan menjahit/ bordir, dan lain-lain

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat modernisasi pondok Pesantren Miftahul Ulum

Dalam menghadapi tantangan yang berat akibat dari perubahan *zaman*, pondok modern dituntut memiliki tiga kemampuan:

- a Kemampuan untuk *survive* (bertahan hidup) di tengah-tengah perubahan dan persaingan yang terus bergulir;
- b Kemampuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya (*rohaniah* dan *jasmaniyah*)
- c Kemampuan untuk berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan *zaman* yang terus berubah.¹⁶⁴

Sementara itu, pondok modern cenderung dapat mengembangkan diri, dan bahkan kembali menempatkan diri pada posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara

¹⁶⁴ M. Nuh Sholeh, *Pesantren Dalam Konstelasi Perubahan Zaman*, Santri, No.03, Maret, 1997, 57-58

keseluruhan.¹⁶⁵ Lebih dari itu, pondok modern dipercaya mampu memberikan sumbangan dan berfungsi pada pengembangan modal dasar rohaniah dalam pembangunan nasional. Teori modernisasi yang digagas oleh Soerjono Soekanto memiliki beberapa syarat yaitu:

- a. Cara berfikir yang ilmiah (*scientific thinking*).
- b. Sistem administrasi yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
- c. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur dan terpusat.
- d. Penciptaan iklim yang favourable dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa.
- e. Tingkat organisasi yang tinggi.
- f. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial¹⁶⁶.

Sebagaimana dijelaskan di atas, Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam pengolaannya sudah menggunakan enam hal tersebut di atas. Terbukti yaitu:

- a. Pengambilan keputusan dengan menggunakan rapat yayasan, pengasuh pesantren dan dewan guru. Serta melibatkan tokoh masyarakat dan wali santri. Sehingga keputusan yang diambil sudah mempertimbangkan berbagai macam aspek.
- b. Sistem administrasi dikelola oleh staf tata usaha yang diselenggarakan dengan komputerisasi. Berbagai macam data yang diperlukan dapat dengan mudah diperoleh di komputer pesantren.

¹⁶⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, 106

¹⁶⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. XXII, 386-387

- c. Sistem pengumpulan data dikelola dengan manajemen yang rapi. Seluruh data dikumpulkan dalam satu server dan dapat diakses oleh semua pihak.
- d. Alat-alat komunikasi telah dimanfaatkan dengan baik. Dalam pembelajaran, para santri menggunakan laboratorium komputer sebagai sarana mencari informasi aktual.
- e. Sistem organisasi di Pesantren Miftahul Ulum sejak lama telah tertata rapi. KH Humaidi Tamyiz adalah pemimpin dengan tipe pengorganisasi yang mumpuni. Masing-masing pengurus sudah memiliki tugas pokok dan fungsi yang harus dilaksanakan dengan *zero* kegagalan.
- f. Sedangkan dalam sentralisasi wewenang, di Pesantren Miftahul Ulum sudah memercayakan wewenang kepada masing-masing pimpinan lembaga untuk mengelola kegiatan dengan sebaik-baiknya, namun harus siap dikontrol setiap saat.

Namun demikian, terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam modernisasi Pesantren Miftahul Ulum. Faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Faktor pendukung

1) Faktor Pendukung Internal

- a) Kinerja pengurus yang baik.

Selaras dengan teori modernisasi Azumardi Azra: Modernisasi pesantren mengubah sistem dan pendidikan pesantren. Perubahan yang sangat mendasar misalnya terjadi pada aspek-aspek

dalam kelembagaan, kurikulum dan metodologi.¹⁶⁷

Perubahan dalam kelembagaan pesantren modern tentunya harus didukung dengan pengurus yayasan dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan pondok pesantren, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Pengurus pesantren yang sedia dan memberikan sumbangsih besar disetiap perkembangan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, dan dengan adanya kepengurusan yang mempunyai ini, membuat jalannya kehidupan pesantren menjadi teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santri dan masyarakat.

b) Sarana dan prasarana yang memadai

Pesantren merupakan lembaga sosial keagamaan yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia yang, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap dan mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur

¹⁶⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta : Kalimah, 2001), hlm. 39

Pesantren membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan kyai/ ustad dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah pesantren akan memudahkan dalam mentransformasi-kan diri menuju pesantren modern.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum telah memiliki gedung madrasah salafiyah yang digunakan untuk pendidikan klasikal jenjang MI, MTs, dan MA. Gedung inilah yang pada awal modernisasi pesantren digunakan untuk gedung SMK dan SMP

- 2) Faktor Pendukung Eksternal
 - a) Dukungan Pemerintah dan masyarakat sekitar

Sistem pendidikan pesantren terdiri dari dua komponen besar. *Pertama*, komponen aktor dalam pesantren, yaitu¹⁶⁸: Kiai (tokoh kunci), *Ustadz* (pembantu kiai, mengajar agama), guru (pembantu kiai, mengajar ilmu umum), santri (pelajar), pengurus (pembantu kiai untuk mengurus kepentingan umum pesantren). *Kedua*, komponen penunjang pendidikan

¹⁶⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 6

pesantren seperti kurikulum dan metode pembelajaran

Disamping dua komponen penting tersebut, ada komponen yang tidak bisa dipisahkan dari pesantren modern, yakni pemerintah dan masyarakat. Ketika pesantren berproses menuju modern, kebijakan yang diambil akan bersinggungan dengan pemerintah sebagai pemangku kekuasaan, serta masyarakat sebagai konsumen pesantren.

Pemerintah akan memantau dan mengawasi pendidikan umum yang diselenggarakan di pesantren, maka pesantren harus membuka ruang yang lebar untuk dialog dan kerjasama dengan pemerintah, agar aturan-aturan yang ditetapkan dapat dipatuhi.

Sedangkan masyarakat berhak tahu proses yang terjadi di pesantren, karena anak mereka dititipka di pesantren supaya menjadi alim dan cerdas, dan itu dengan proses yang memerlukan dukungan orang tua santri dan masyarakat sekitar.

b) Letak pesantren yang strategis

Definisi dari lokasi adalah letak, tempat atau penempatan suatu benda, keadaan pada permukaan bumi. Lokasi adalah tempat dimana orang-orang bisa berkunjung. Lokasi dalam hubungannya dengan pesantren adalah tempat yang khusus dan unik dimana lahan tersebut didirikan sebuah pondok pesantren. Lokasi yang strategis mempengaruhi seseorang dalam menimbulkan keinginan untuk

memondokkan anak karena lokasinya yang strategis.

Keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Ulum terletak di lokasi yang strategis ini membuat pesantren lebih mudah mengenalkan diri dalam proses modernisasi. Bahwa pesantren miftahul ulum sekarang tidak hanya mengajarkan kitab kuning, namun juga kurikulum nasional.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat Pondok Pesantren Miftahul Ulum antara lain sebagai berikut:

1) Internal keluarga pesantren

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari adanya peran keluarga, sekolah, maupun masyarakat di dalamnya yang biasa dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan, yang meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Proses awal modernisasi pesantren Miftahul Ulum mengalami tekanan dari sebagian keluarga kiyai, meskipun sebagian besar keluarga mendukung modernisasi pesantren. Kekhawatiran akan bergesernya nilai-nilai awal pesantren tidak mudah begitu saja dihilangkan. Maka komunikasi yang intens menjadikan pemahaman utuh dapat diterima semua keluarga. Dan terbukti bahwa modernisasi tidak membuat pesantren kehilangan jati diri.

2) Pembiayaan

Dalam administrasi pendidikan hal yang sangat penting yang tidak bisa dihilangkan adalah hal pembiayaan. Suatu lembaga akan dapat berfungsi dengan

memadai jika memiliki sistem manajemen yang didukung dengan SDM, dana/ biaya dan sarana & prasarana.

Pembiayaan merupakan salah satu komponen masukan instrumental input yang sangat penting dalam penyelenggaraan pesantren. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan-tujuan yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif biaya pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hampir tidak ada pendidikan yang mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan

Pemenuhan pembiayaan Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam transformasinya menuju pesantren modern menjadi tidak terelakkan. Akan tetapi pengasuh pesantren dapat memenuhi kekurangan dana dengan dana pribadi pengasuh, maupun dari sumbangan yang tidak mengikat.

